

# **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION BERBANTU APLIKASI ZOOM DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS X AKL 2 SMK PGRI 2 NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Bagus Setyawan<sup>1</sup>, Hendrik Pratama<sup>2</sup>, Tri Wahyuni Maduretno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail: <sup>1</sup>[setiawanbagus32270@gmail.com](mailto:setiawanbagus32270@gmail.com), <sup>2</sup>[HendrikPratama@stkipnganjuk.ac.id](mailto:HendrikPratama@stkipnganjuk.ac.id),  
<sup>3</sup>[TriWahyuniMaduretno@stkipnganjuk.ac.id](mailto:TriWahyuniMaduretno@stkipnganjuk.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran IPA kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Aplikasi *Zoom*. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah kelas X AKL 2 yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan siswa dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi *Zoom*. Sedangkan hasil belajar siswa menggunakan lembar tes hasil belajar yaitu berupa tes tertulis (*pretest dan Postest*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 41,37% dan pada siklus II menjadi 89,65% dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 48,28%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi *Zoom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Explicit Instruction*, *Zoom*, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara disunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi dan sekolahan. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*sosial distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbuan

untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan masa berkerumunan. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa atau mahasiswa didalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Aktifitas sekolah harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antar siswa dengan guru dan dosen maupun siswa dengan siswa.

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan disekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut untuk kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video conference (Muhammad, 2020: 12).

Bentuk kegiatan belajar mengajar yang dijadikan solusi dalam masa pandemi covi-19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen dan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. 2017: 99-110).

Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Namun siswa banyak yang mengaku lebih sering mendapatkan penugasan melalui whatsapp dan google classroom. Lalu ditulis dibuku dan difotokan untuk dikirim keguru. Untuk kegiatan video conference juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan memalui google Classroom juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung dikumpulkan.

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanak dkk, 2020: 1).

Kondisi tersebut sangat menyita perhatian dan menimbulkan kebingungan terutama dalam pembelajaran secara online yang benar-benar minim fasilitas, kemampuan guru dalam penggunaan berbagai platform aplikasi pembelajaran online terbantahkan dengan adanya keterbatasan fasilitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran online, keadaan tersebut hampir dapat mematikan interaksi antara pengajar dengan pelajaran dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia disuatu negara. Di Indonesai pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Pendidikan di negara Indonesia sangat diperluakan bagi setiap orang di Indonesia mewajibkan belajar selama 12 Tahun terhitung dari jenjang SD selama 6 tahun, SMP 3 Tahun, dan SMA/SMK selama 3 Tahun. Undang-undang Sidiknas Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara (Musfiqoh & Nurdyansyah, 2016: 1-5).

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, pada hakekatnya bertujuan menionggatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka di butuhkan tenagatenaga pendidik yang berkualitas. Guru meruppakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan. keberadaan guru merupakan pelaku utama

sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Proses mengajar dapat dikatakan optimal jika menerapkan berbagai model pembelajaran bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya desain dan model pembelajaran guna membantu dan membekali siswa serta berfungsi memberikan suatu aktivitas kepada peserta didik. Jika media yang digunakan oleh pendidik sering dikatakan sebagai alat atau gambar yang memiliki fungsi sebagai penangkap, memproses dan merangkum dalam bentuk visual maupun verbal.

Agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal, maka seorang guru perlu memperhatikan metode yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya metode yang digunakan oleh seorang guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat berbagai macam metode dalam pembelajaran, namun perlu diingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat dalam segala situasi dan kondisi sehingga sebelum mengajar memperhatikan kondisi siswa, materi yang akan diajarkan, fasilitas yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau *output* dari siswa. Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setiap mata diklat memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata diklat yang lainnya.

Pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini kebanyakan sekolah-sekolah di luar sana menggunakan media pembelajaran Online seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan lain-lain. Akibat dari pandemi guru tidak bisa langsung bertatap muka kepada siswa jadi mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring jarak jauh. Pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini masih banyak kendala seperti jaringan internet yang kurang lancar siswa yang kurang bersemangat untuk melakukan pembelajaran daring di

karenakan guru hanya memberikan tugas lewat Google Classroom dan nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Berdasarkan latar belakang di atas Maka, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Aplikasi *Zoom* Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021”.

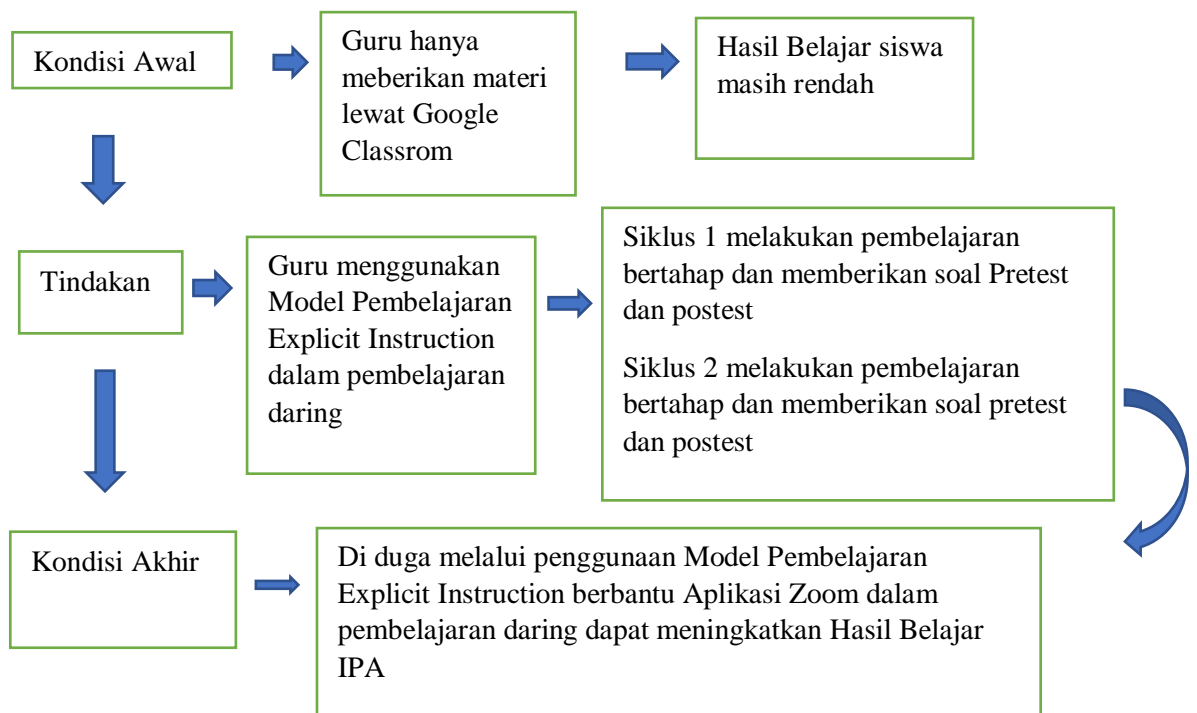
## Metode Penelitian

### A. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMK PGRI 2 Nganjuk. Penelitian ini akan menggunakan dua siklus . karakteristik siswa di SMK PGRI 2 Nganjuk memiliki pengetahuan, pemahaman, dan motivasi yang berbeda-beda. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk dengan jumlah siswa 28.

### B. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, tes, dan juga dokumentasi penelitian untuk bukti bahwa telah melakukan penelitian yakni:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, maupun benda mati.

Observasi juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara untuk melakukan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap masalah-masalah dari objek yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Metode ini digunakan sebagai metode untuk memperoleh kelengkapan data dalam penelitian. Sedangkan data yang diambil melalui metode ini adalah hasil belajar siswa kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk, yang peneliti lakukan secara langsung.

#### 2. Tes

Test adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang hasil yang dikerjakan siswa, dalam metode tes ini terdapat pre test dan post test.

a. Pre test adalah test yang diberikan kepada siswa pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenal pelajaran yang disampaikan. Mengetahui kemampuan

awal siswa ini, guru dapat menemukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuh nantinya.

- b. Post test adalah test yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami mengenai materi yang telah disampaikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, untuk melihat profil sekolah (Suharsimi Arikunto, 2017: 11). Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran daring.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat didalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya. Mengumpulkan data dari hasil pengamatan selama siklus I, II dan seterusnya hingga hasil.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

### 1. Data Kuantitatif

- a. Nilai individual

Untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa/individual maka digunakan rumus sebagai :

$$X = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

$X$  = Nilai yang dicari

$R$  = Skor yang diperoleh

$N$  = Skor maksimal

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$X$  = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh nilai

$\sum N$  = Jumlah peserta didik

- c. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan Individual

$$\frac{R(..)}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

$R(T)$  = Peserta Didik Tuntas Belajar

$R(TT)$  = Peserta didik Tidak Tuntas Belajar

$SM$  =Seluruh peserta didik

100 = Bilangan tetap

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Siklus I

Tabel 4.1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Prsentase
1.	< 70	Tidak Tuntas	17	58,62%
2.	$\geq$ 70	Tuntas	12	41,37%
	Jumlah		29	

(Sumber: Data Hasil Penelitian)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  dan dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan presentase 58,62% . sedangkan siswa yang memperoleh  $\geq 70$  dan dinyatakan tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan presentase 41,37%. Data tersebut bahwasanya hasil belajar siswa belum mencapai target yang direncanakan yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 dengan terget mencapai 70%.

## B. Siklus II

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Prsentase
1.	$< 70$	Tidak Tuntas	3	10,68%
2.	$\geq 70$	Tuntas	26	89,65%
	Jumlah		29	

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Secara visual diketahui bahwa dari 29 siswa 26 di antaranya telah memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini dapat dimaknai bahwa 89,65% siswa telah tuntas belajar. Sedangkan siswa yang memperoleh  $< 70$  sejumlah 3 siswa dengan presentase 10,68% di nyatakan tidak tuntas belajar.

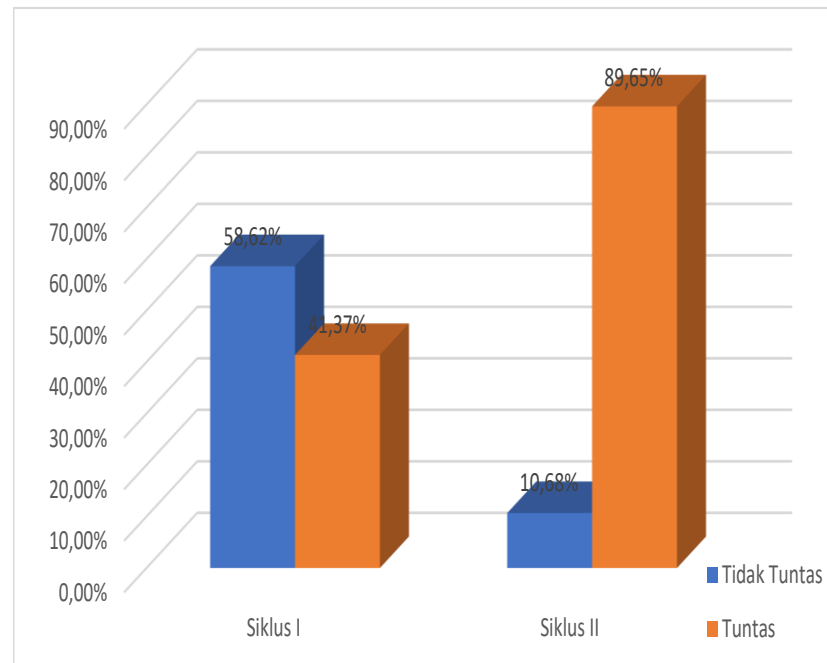
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Tidak Tuntas	58,62%	10,68%	47,94%
2.	Tuntas	41,37%	89,65%	48,28%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

**Gambar 4.1. Perbandingan rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**



### **Pembahasan**

Dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction berbantu Aplikasi Zoom dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan teori berikut:

Menurut Arends (dalam Trianto 2017: 41) model pembelajaran Explicit instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan proses pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Secara Visual diketahui hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I adalah 41,37% dan yang tidak tuntas sebesar 58,62% dengan inilai rata-rata 71,06 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa. Hasil belajar siswa di kategorikan tidak tuntas karena masih di bawah target keberhasilan yaitu 70%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM yaitu  $\geq 70$ . Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II tidak seluruhnya tuntas 89,65% tuntas

dan 10,68% tidak tuntas dengan nilai rata-rata 78,31 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Berdasarkan presentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di targetkan peneliti, sehingga peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya dan di katakan berhasil.

Peningkatan ini di sebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II di lakukan upaya-upaya memperbaiki pencapaian target. Upaya-upaya yamh dilakukan antara lain: lebih menekankan pada materi, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, memberi motivasi kepada siswa dan membangun rasa percaya diri pada siswa untuk lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target dan dikatakan tuntas yaitu 86,20%.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di analisis bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu *Aplikasi Zoom* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 51,72%. Keberhasilan ini dapat di lihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dillakukan peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Pada siklus I, pembelajaran dengan penggunaan model pembelajran *Explicit Instruction* berbantu *Aplikasi Zoom* belum berjalan dengan baik, terutama pada pertemuan I. hal ini di karenakan pendidik kurang memanfaatkan waktu dengan efektif dan efisien. Siswa baru pertama kalinya menggunakan *Zoom* dalam pembelajaran Daring ini sehingga banyak siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran tersebut. Pada pertemuan ke II sudah ada peningkatan melalui pendidik siswa sudah mulai bisa perlahan mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan *Aplikasi Zoom* akan tetapi masih banyak siswa yang terganggu kendala jaringan internetnya.

Pada silkus II proses pembelajaran berlangsung lebih baik di bandingkan siklus I. pendidik menggunakan waktu cukup efektif dan efisien. Siswa sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran Daring menggunakan *Zoom* dan juga sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan model *Explicit Instruction*, banyak siswa yang sudah mulai bertanya setelah pendidik menjelaskan materi, banyak siswa juga yang aktif menjawab ketika pendidik memberikan sebuah pertanyaan. Pada

siklus II ini hasil belajar siswa relatif meningkat akan tetapi juga masih ada siswa yang belajarnya belum stabil artinya dalam mengerjakan soal masih ada keraguan atau tidak percaya diri.

Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi Zoom membuat siswa jadi senang dan semangat dalam pembelajaran dibanding pembelajaran sebelumnya yang hanya guru membagikan materi lewat Google Classroom tanpa menerangkan, siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran ini di karenakan bisa saling bertemu dengan temanya walau hanya lewat Zoom sudah bisa mengobati suasana pembelajaran dari jarak jauh akibat pandemi vidur Covid-19, banyak siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Hal ini di karenakan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi Zoom bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Simpulan, dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi Zoom sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* berbantu Aplikasi Zoom dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 41,37% dengan nilai rata-rata 71,06. Dengan Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar sebesar 89,65% dengan nilai rata-rata 78,31. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Hal ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 48,28%.

## Daftar Pustaka

- Agus, Suyanto. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 46
- Adi, Andreas Wahyu. (2016). *Perbedaan hasil Belajar Siswa Antara Model Explicit Instruction dengan Media AutoCAD 3D dan Konvensional pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak di SMK Negeri 5 Surabaya*. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 3(1), 22
- Depdiknas. (2016). *Tujuan Model Pembelajaran*, 23
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Jaya, 107
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal of Education Science (IJES)*, 2(2), 81-89
- Huda, Miftahul. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 14
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No. 1 Hal 1
- Iru La, La Ode Saifun Arihi. (2016). *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Multi Presindo: DIY, 8-9
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesia Language and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)
- Muthoharoh, H. (2017). Metode Audio Visual. In *Metode Audiovisual*, 2-6
- Musfiqon, M., & Nurdiyansyah. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Nurdiyansyah (ed.); Cetakan 1). Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo, 1-5
- Mahnun, Nunu. (2018). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Dalam *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1: 27
- Muhammad, Hamid. (2020). Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama Dengan Pembelajaran Daring dan Luring”, *Artikel PENDIDIKAN*. *Jawapos.com*, 17 Juni 2020, Hal 12

- Nur, Muhammad Nadzirin Anshari. (2020) “Mendadak E-Learning” (opini) daring. Diperoleh pada tanggal 22 april 2021. Dari sumber <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning>, 22-25
- Purwono. Joni, dkk. (2017). *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Dalam Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2, No. 2: 127
- Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 132
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48
- Sagala, S. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 61-68
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 20-25
- Sudjana, Nana. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 49-54
- S Brahma, I. A. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada mahasiswa PPKN Di Stkip Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 97-98
- Sandiwano, S. (2016). Perancangan Model E-Learning Berbasis Collaborative Video Conference Learning Guna Mendapatkan Hasil Pembelajaran yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Ilmiah FIFO*, 8(2), 191
- Trianto. (2017). *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 29
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 30
- Sanjaya. (2016). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 16-18
- Sumberharjo. Putra, dkk. (2016). *Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Dan Angka Di Taman Kanak-Kanak Tunas*. Dalam *Journal Speed – Volume 7 No 3:24*

Wibawanto, T. (2020). *Pemanfaatan Video Conference Dalam Pembelajaran Tatap Muka Jarak Jauh Dalam Rangka Belajar Dari Rumah*, 1-7

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantu Aplikasi *Zoom* Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas X AKL 2 SMK PGRI 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021

NAMA : Bagus Setyawan

NIM : 201710500027

PROGRAM STUDI : Pendidikan IPA

Artikel ini sudah disetujui oleh Penguji Skripsi dan Sah untuk digunakan swbagai persyaratan Yudisium Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.

Penguji I

Penguji II

**Dr. Vera Septi Andrini, M. M**  
NIP. 19650916 199112 2001

**Agustin Patmaningrum**  
NIDN. 0711087601

Nganjuk, 29 Juli 2021  
Kepala LPPM STKIP PGRI Nganjuk

**ADDIN ZUHROTUL'AINI, M. Pd**  
NIDN. 0729098901